

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan dikarenakan dia memiliki berbagai potensi, seperti akal, hati, jasmani, dan ruhani. Semua potensi tersebut hanya dapat digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan.¹ Jika demikian apa sebenarnya arti dari pendidikan itu? Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) sebagai berikut :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan adalah Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksidari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³ Jadi dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran sebagai sebuah proses harus di desain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran, Maka dari itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu pendidik membuat perencanaan pembelajaran, supaya pembelajaran yang dihasilkan bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-ruz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.18.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2008, hlm. 5.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan.*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 70.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan⁴. Selain itu, keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek, salah satunya adalah bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah.⁵ Disinilah letak strategis guru dalam dunia pendidikan. Karena itu tidak ada pilihan lain, guru-guru yang ada harus mampu memosisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni guru-guru yang mampu memosisikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan spiritual, intelektual, emosional, dan social yang tinggi, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaharuan yang kontinu dan konsisten.⁶

Melihat pentingnya pembelajaran di atas, maka pembelajaran harus disusun dan direncanakan sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan itu semua, maka pendidik diharapkan untuk selalu bertanggung jawab. Dalam arti seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi pendidik haruslah pandai dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, supaya peserta didik tidak merasa monoton dalam menerima pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai pendidik, tentunya mengetahui metode-metode pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui metode-metode pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan pendidik dalam mengajar, pendidik seharusnya mengetahui dan mengerti akan fungsi

⁴ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, DIVA Press , Yogyakarta, 2013, hlm. 19.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 75.

⁶ Jamal Makmur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 5.

dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar⁷. Seharusnya metode mengajar yang pendidik gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, akan tetapi pendidik tersebut memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan instruksional khusus⁸. Dapat diambil kesimpulan, bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu pendidik membuat rancangan pembelajaran dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat, supaya peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran.

Teknik *Ask The Winner* adalah teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau belajar dengan teman yang jawabannya benar, memberikan pengalaman baru bertanya dengan teman yang mungkin belum pernah diajak bertanya sehingga diharapkan siswa lebih terpacu semangatnya dan akhirnya timbul minat yang besar terhadap pelajaran SKI sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, ketika peneliti melakukan studi pendahuluan, bahwa sudah sering sekali dalam proses pembelajaran beliau menggunakan teknik *Ask The Winner* ini. Menurut beliau penggunaan teknik *Ask The Winner* merupakan teknik yang dapat menjadikan siswa lebih berkonsentrasi dan melatih siswa untuk aktif bertanya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).¹⁰

Peneliti untuk membuktikannya melakukan observasi pada saat beliau mengajar menggunakan teknik *Ask The Winner*. Guru berperan langsung dalam proses pembelajaran dimana guru menerangkan materi pembelajaran kemudian peserta didik dikasih kesempatan untuk bertanya dalam pembelajaran yang belum paham tersebut, kemudian guru menugaskan salah

⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, FAMILIA, Yogyakarta, 2012, hlm. 13.

⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, SUKSES Offset, Yogyakarta, 2009, hlm.83.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 256.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Roihah, selaku Guru Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Tanggal 7 Agustus 2016, pukul: 10.20

seorang menjawab dari pertanyaan temannya, jika jawaban tersebut kurang maksimal, guru tersebut menambahi jawaban dari pertanyaan peserta didik tersebut. Dari sinilah siswa merasa antusias ketika proses pemberian tugas berlangsung, keaktifan bertanya dalam proses pemberian tugas akan terbangun dengan siswa yang merasa bersemangat.¹¹

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.¹² Menurut beliau salah satu guru sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus metode diskusi merupakan pelengkap dari teknik *Ask The Winner* karena selain guru ingin memaksimalkan kemampuan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya, guru juga penting untuk selalu memberikan pengulangan materi sebagai pendalaman, pemantapan bagi peserta didik agar materi yang disampaikan benar-benar dapat dipahami dan diterima dengan baik.¹³

Peneliti untuk membuktikannya melakukan observasi pada saat beliau mengajar menggunakan metode diskusi. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan materi, setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang dipelajari dan menuliskan hasil dari hasil kemudian dipresentasikan didepan kelas, saat diskusi berlangsung, peserta didik mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi, masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi, dan setelah selesai berdiskusi, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.¹⁴

Secara umum, metode diskusi agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, perlu dilakukan langkah-langkah dan kelebihan metode diskusi sebagai berikut:¹⁵ langkah persiapan, pelaksanaan diskusi, menutup diskusi.

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 7 agustus 2016, di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm, 231

¹³ Hasil wawancara dengan Roihah, selaku Guru Matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Tanggal 7 Agustus 2016, pukul: 10.20

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 7 agustus 2016, di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

¹⁵ Abdul Majid, *Op Cit*, hlm, 203-204.

Dan untuk kelebihannya, metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Sebagaimana dalam pelaksanaannya di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, pendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) telah menerapkan teknik pembelajaran *Ask The Winner* dan metode diskusi. Hal ini di rancang dengan menggabungkan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bertanya atau mengajukan masalah dan pembelajaran kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dalam pembelajaran setiap masing- masing peserta didik mampu berkomunikasi antar temannya dan mampu mendiskusikan permasalahan yang telah dibahas dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami materi sejarah kebudayaan islam (SKI) yang telah diberikan.

Penggunaan teknik ini melatih semua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan bertanya. Sedangkan pada pembelajaran metode diskusi merupakan bentuk tukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dalam diskusi selalu ada pokok yang menjadi bahan pembicaraan, pemahaman materi sejarah kebudayaan islam (SKI) dan peserta didik juga akan termotivasi untuk saling membantu individu yang kurang pandai dalam penguasaan materi ajar, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga tercipta semangat dalam proses belajar.

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, mengungkapkan bahwa pendidik memberikan tugas-tugas terstruktur kepada peserta didik baik tugas individu maupun tugas

kelompok. Hal ini direalisasikan dengan penggunaan pembelajaran aktif yaitu *ask the winner* dan metode diskusi. Kedua pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Diterapkannya teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi inilah dalam proses belajar mengajar di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dapat berlangsung dengan menyenangkan dan para peserta didik mampu mengoptimalkan pemahaman materi sejarah kebudayaan islam (SKI), karena penggunaan pembelajaran ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik aktif secara individual. Dan tujuan pendidik di sini tidak hanya membuat salah seorang peserta didik yang aktif bertanya dan menguasai materi pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), akan tetapi peserta didik diharapkan untuk bertanya tentang materi tersebut, baik dari yang berprestasi maupun peserta didik yang sedang prestasinya, bahkan peserta didik yang kurang berprestasi pun di buat aktif dalam pembelajaran. Dari latar belakang inilah, penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **“Studi Korelasi Antara Teknik Ask The Winner dan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Peserta didik Pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Ajaran 2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik *ask the winner*, metode diskusi, dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?
2. Adakah korelasi antara teknik pembelajaran *ask the winner* dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?

3. Adakah korelasi antara Metode Diskusi dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?
4. Adakah korelasi antara teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi secara simultan dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui adanya teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
2. Mengetahui adanya penerapan meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
3. Mengetahui adanya korelasi anatar teknik pembelajaran *ask the winner* dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
4. Mengetahui adanya korelasi anatar metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
5. Mengetahui adanya korelasi anatar teknik pembelajaran *ask the winner* dan Metode diskusi secara simultan dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Verifikasi korelasi antara teknik *ask the winner* dan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserat didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

2. Secara Praktis

a) Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai teknik *ask the winner* dan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserat didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan teknik *ask the winner* dan metode diskusi di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahaman materi sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan teknik *ask the winner* dan Metode Diskusi di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.